

KIAT SUKSES SISWA MELALUI PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN KEGIATAN BERBICARA KELAS XI IPS. 3 SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 1 RENGAT

Norlela

norlela.della@yahoo.com

Guru SMA Negeri 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau

ABSTRAK

Suksesnya dalam mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap atau tahan lama dan yang dapat dipergunakan oleh si pelajar dalam hidupnya. Seorang guru membacakan sanjak “AKU” ciptaan Chairil Anwar dengan penuh perasaan. Salah seorang siswa sangat terharu lalu menghafalnya. Sanjak itu masih dapat dikatakannya di luar kepala dua puluh tahun kemudian. Guru itu telah mengajarkannya dengan sukses. Berhasil tidaknya mengajar bergantung pada lamnya dan mantapnya bahan pelajaran itu dikuasai oleh siswa-siswa. Disamping itu mengajar dilakukan dengan sukses apabila siswa-siswa dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya, misalnya menggunakan suatu magnet untuk mencari sekrup yang lepas di dalam mesin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Sementara itu langkah-langkah penelitian yang dilakukan mengacu pada model yang dikemukakan oleh model Kemmis & Taggart. Dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Rengat, yang bertempat di Sungai Beringin, kecamatan Rengat, kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi riau. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu sekitar akhir Januari sampai dengan Pebruari 2020. Terdiri dari 29 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti mengambil sampel kelas XI IPS.3 SMA 2 Rengat karena para siswa memiliki kemampuan untuk Berbicara sangat rendah. Disamping itu nilai Berbicara juga sangat rendah. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Peningkatan rata-rata nilai yang dicapai siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 2,03 dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 16,67%. Adapun peningkatan pencapaian nilai untuk tiap aspek penilaian dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebagai berikut. Penilaian aspek kelengkapan isi meningkat 0.23, aspek kesesuaian isi meningkat 0.23, peningkatan penilaian pada aspek sistematika berita sebesar 1.00 dan ejaan dan tanda baca meningkat sebesar 0.56. Dengan demikian peningkatan aspek penilaian tertinggi terdapat pada aspek penilaian sistematika berita.

Kata Kunci : pembelajaran menyenangkan, Bahasa Indonesia, berbicara.

PENDAHULUAN

Suksesnya dalam mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap atau tahan lama dan yang dapat dipergunakan oleh si pelajar dalam hidupnya. Seorang guru membacakan sanjak “AKU” ciptaan Chairil

Anwar dengan penuh perasaan. Salah seorang siswa sangat terharu lalu menghafalnya. Sanjak itu masih dapat dikatakannya di luar kepala dua puluh tahun kemudian. Guru itu telah mengajarkannya dengan sukses. Berhasil tidaknya mengajar bergantung pada lamnya

dan mantapnya bahan pelajaran itu dikuasai oleh siswa-siswa.

Disamping itu mengajar dilakukan dengan sukses apabila siswa-siswa dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta Tarigan, Henry Guntur. 2013.

Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto.2013. *Mendesain Model*

Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta:

Kencana Prenada Media Goup

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya, misalnya menggunakan suatu magnet untuk mencari sekrup yang lepas di dalam mesin

Biasanya hasil mengajar merupakan kata-kata yang dihafal segera hilang. Hasil belajar serupa itu tidak meresap ke dalam pribadi anak, tidak membentuk perkembangan mental anak. Guru yang memberi hasil-hasil yang demikian tidak mengajar dengan sukses.

Ada pula hasil-hasil mengajar yang tahan lama, yakni jika hasil-hasil meresap ke dalam pribadi anak, jika bahan pelajaran pelajaran dipahami benar-benar, jika apa yang dipelajari itu sungguh-sungguh mengandung

arti. Bagi hidup anak itu. Hasil-hasil yang demikian dapat di sebut autentik.

Ada pendapat sebagai berikut. Asal saja anak-anak berkembang secara sehat dan mempunyai pribadi yang dapat menyesuaikan diri, soal kepandaian membaca, berhitung, sejarah dan ilmu-ilmu lainnya tidak begitu penting. Yang pokok ialah perkembangan pribadi anak bukan penguasaan bahan pelajaran.

Tujuan akhir dari pendidikan pada umumnya dan di sekolah khususnya adalah perkembangan pribadi anak. Hal ini tidak boleh di lupakan

Sekolah harus membentuk pribadi anak dengan memperkayanya dengan sumber-sumber kebudayaan manusia, yakni dengan mengajarkan mata pelajaran. Itu sebabnya sekolah berbeda dengan lembaga kesejahteraan atau perkumpulan pemuda. Mengajar dengan mengabaikan mata pelajaran adalah suatu kontradiksi. Akan tetapi sebaliknya mengajar dengan mengabaikan mata pelajaran adalah suatu kontradiksi. Akan tetapi sebaliknya mengajar dengan mengabaikan pembentukan kepribadian anak, melumpuhkan diri sendiri. Mata pelajaran memang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi sungguh-sungguh merupakan alat esensial.

Mempelajari suatu mata pelajaran yang baik memberi pengalaman yang membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif. Proses belajar yang baik memberi pengaruh yang baik kepada perkembangan pribadi anak. Ia belajar berpikir secara kritis dan kreatif, ia belajar bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah, ia belajar mengenal kesanggupan yang ada padanya dan sebagainya.

Isi kurikulum sendiri mengandung nilai-nilai yang berharga dalam kehidupan

seperti sejarah manusia, ilmu pengetahuan alam, sebagainya.

Jadi sebagai kesimpulan: tidak ada sebenarnya perkembangan antara penguasaan bahan pelajaran dengan nilai bagi perkembangan pribadi anak. Mengajar dengan sukses menhusahkan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dalam pada itu membentuk pribadinya. Ini tercapai bila dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif dan kerjasama dengan mengembangkan kreativitas. Hasil itu tidak akan tercapai bila mengajar itu hanya merupakan latihan untuk menghafalkan hal-hal yang misalnya dianggap perlu untuk ujian.

Kritika-kritikan yang dilancarkan akhir-akhir ini terhadap pengutamaan mata pelajaran tidak disebabkan oleh mata pelajaran itu sendiri, melainkan oleh cara-cara mengajar dan mendangkal dan segera dilupakan.

Disini akan dijelaskan Joyfull Learning berasal dari kata joyfull yang berarti menyenangkan sedangkan learning adalah pemberlajaran. Dave Meier menyatakan bahwa belajar menyenangkan (joyfull learning) adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

Menurut Paulo Fraire, Joyfull Learning adalah pembelajaran yang di dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Sebab, tekanan apa pun namanya hanya akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apa pun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (learning climate) yang kondusif.

Menurut bambang yulianto: Joyfull Learning yaitu membuat kelas jadi menyenangkan, jangan monoton. Sedangkan

menurut yanu armanto; Joyfull Learning yaitu pendekatan yang dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk terus mencari tahu, untuk terus belajar.

Maka joyfull learning adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang. Penciptaan rasa senang berkait dengan kondisi jiwa bukanlah proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana ribut dan huru-hara. Dan menyenangkan atau mengasyikkan dalam belajar dikelas bukan berarti menciptakan suasana huru-hara dalam belajar di kelas namun kegembiraan disini berarti bangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning) bukan semata-mata pembelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan murid dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan. Yang ada hanyalah jalinan komunikasi yang saling mendukung.

Belajar sendiripun menurut para ahli berbeda-beda dalam mengemukakan definisinya. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan diantara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perbuatan tersebut bersifat internasional, positif, aktif dan efektif fungsional.

Sifat internasional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari,

bukan kebetulan. Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping itu menghasilkan sesuatu yang ru yang lebih baik dibandingkan yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif disini berarti perubahan yang membangun suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung pada guru. Sifat efektif berarti perubahan yang memberikan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan Berbicara dengan metode Belajar menyenangkan (PAIKEM).

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kemampuan Berbicara di muka Umum pada siswa kelas XI IPS.3 SMAN 2 Rengat
2. Mengetahui tingkat kemampuan Berbicara pada siswa kelas XI IPS.3 SMAN 2 Rengat
3. Membudidayakan minat berbicara pada siswa kelas XI IPS.3 SMAN 2 Rengat untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa setelah di gunakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Sementara itu langkah-langkah penelitian yang dilakukan mengacu pada model yang dikemukakan oleh model Kemmis & Taggart. Dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Rengat, yang bertempat di Sungai Beringin,

kecamatan Rengat, kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu sekitar akhir Januari sampai dengan Pebruari 2020. Terdiri dari 29 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti mengambil sampel kelas XI IPS.3 SMA 2 Rengat karena para siswa memiliki kemampuan untuk Berbicara sangat rendah. Disamping itu nilai Berbicara juga sangat rendah. Penelitian dilakukan dengan dua siklus.

Suatu penelitian dikatakan berhasil atau tidak harus ada tolak ukur yang dipakai sebagai pedoman untuk memberikan jawaban bahwa penelitian itu berhasil atau tidak.

Adapun tolak ukur keberhasilan penelitian ini antara lain:

- 1) peningkatan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas,
- 2) adanya peningkatan kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara,
- 3) adanya media pembelajaran yang mampu memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan produk yang dihasilkan siswa.
- 4) seluruh siswa tuntas belajar dengan mencapai atau melampaui Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 78.
- 5) ketuntasan belajar secara klasikal 90%.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti menggunakan berbagai alat dalam pengumpulan data. Adapun alat tersebut antara lain:

- 1) Observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran kemampuan Brbicara melalui media buku cetak siswa. Sasaran observasi yaitu siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru yang melaksanakan proses pembelajaran.

- 2) Portofolio. Berupa kumpulan hasil karya siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dicapai siswa dengan cara membandingkan hasil karya siswa pada tiap siklus serta menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa dalam materi Berbicara.
- 3) Refleksi. Mereview kembali proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas yang meliputi aktifitas yang telah dilakukan guru dan aktifitas yang belum dilakukan guru sesuai dengan rencana.
- 4) Angket. Untuk memperoleh umpan balik dari siswa, mengetahui permasalahan dan komentar siswa tentang penerapan teknik ini.
- 5) Dokumentasi. Silabus, RPP, materi dan media yang digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan teknik induktif. Analisis kualitatif digunakan untuk (1) mendeskripsikan hasil yang dicapai siswa; (2) mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran; (3) menganalisis hasil angket dengan siswa dan diakhiri dengan suatu kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk memperoleh data yang lengkap dan otentik, peneliti melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah; (i) guru dan siswa mengamati sebuah proposal, kemudian bertanya jawab tentang proposal dan unsur -

unsur proposal, (ii) secara individu siswa melengkapi unsur - unsur proposal sistematika yang runtut, (iii) menentukan unsur-unsur proposal yang kurang lengkap, (iv) siswa membacakan hasil kerjanya. Kegiatan pada pertemuan kedua adalah; (i) secara kelompok siswa mengamati proposal yang belum lengkap sesuai dengan unsur – unsur proposal (ii) siswa menyunting proposal yang sudah di baca sesuai dengan informasi yang di dapat dan urutan penyajian proposal, (iii) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan pada pertemuan ketiga adalah; (i) siswa memperhatikan penjelasan guru bagaimana langkah-langkah membaca berita secara singkat, padat, dan jelas (ii) siswa mengamati proposal (iii) Siswa mengembangkan pokok-pokok isi proposal yang singkat, padat dan jelas, (iv) siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman semeja untuk di lihatkan berdasarkan rumus yang telah di tentukan, (v) siswa mengoreksi hasil proposal yang sudah di baca yang telah di tentukan waktu tempuh oleh guru, (vi) siswa mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai guru, (vii) mengisi lembar penilaian sikap. Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data. Tahapan tersebut adalah:

1) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu; (1) menyusun RPP lengkap dengan pedoman atau rubrik penilaian, (2) menyiapkan materi pembelajaran, (3) menyediakan media pembelajaran, (4) menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi guru dan siswa oleh kolaborator, daftar pertanyaan angket untuk siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Semua alat dan bahan sudah tersedia dan siap untuk digunakan sesuai kebutuhan, diharapkan dapat merekam data proses pembelajaran secara optimal.

2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun sedangkan kolaborator melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas. Kolaborator memegang peranan yang penting untuk merekam semua aktifitas guru maupun siswa, mencatat pelaksanaan pembelajaran dan mengamati kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Di samping itu juga mencatat hal-hal penting lain yang dianggap perlu sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat beberapa kelebihan, yaitu; (1) guru menguasai materi pembelajaran dan mampu memberikan motivasi kepada siswa, (2) terjadi proses belajar dari teman sebaya oleh siswa, (3) siswa dapat belajar dengan bebas tanpa tekanan dalam pikiran mereka atau *learning society*, (4) siswa dapat belajar dengan senang dan semangat. Hal ini dapat diketahui dari siswa menerima koreksi dari teman atas kesalahan yang mereka lakukan. Di samping beberapa kelebihan pada saat pelaksanaan tindakan ini, terdapat pula beberapa kelemahan yang dijumpai pada saat terjadi proses pembelajaran. Adapun kelemahan tersebut antara lain; (1) guru tidak memberitahukan kepada siswa tentang aspek penilaian, (2) penilaian di lakukan oleh guru bervariasi sesuai dengan penilaian yang tercapai.

3) Tahapan Observasi dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti melakukan penilaian dan menganalisis semua data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, sedangkan kolaborator melakukan pengamatan tentang pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Kolaborator telah merekam semua aktifitas siswa maupun guru di kelas. Hal ini sangat penting untuk memperoleh data yang akurat, lengkap serta otentik. Adapun catatan hasil observasi kolaborator adalah sebagai berikut.

Aktifitas Guru di Kelas

Kesiapan guru dalam mengajar baik. Hal ini dapat diketahui dari perencanaan guru. Guru telah membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran serta instrumen lain yang dibutuhkan untuk pengambilan data. Media yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. Namun media yang digunakan kurang mampu merangsang ide siswa untuk membaca teks berita tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil kerja siswa yang kurang optimal. Penampilan guru sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa guru menguasai materi pembelajaran. Guru telah membuat kesepakatan dengan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, yang meliputi pengelolaan kelas secara fisik maupun nonfisik. Selain hal tersebut guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru telah memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam melaksanakan tugas. Hal ini dapat diketahui dari pemanfaatan waktu yang tersedia oleh siswa. Masih ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugas ketika waktu yang disediakan guru untuk mengerjakan tugas telah habis. Situasi belajar di kelas sangat kondusif dan kelas hidup dalam arti aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik.

Aktifitas Siswa di Kelas

Aktifitas siswa yang dapat diamati oleh kolaborator antara lain keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 29 siswa kelas XI IPS.3 SMA 2 Rengat dapat diketahui 24 siswa atau 80% aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari antusiasme siswa dalam melaksanakan tugas dari guru. Sedangkan 5 siswa atau 20 % siswa dalam kelas kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penyediaan waktu untuk mengerjakan tugas dari guru masih kurang. Hal ini terbukti dari hasil kerja siswa ketika waktu yang disediakan guru untuk mengerjakan tugas telah habis tetapi masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya. Guru lebih banyak memberikan bimbingan kelompok daripada bimbingan individu. Selain itu kolaborator juga mengamati kerja sama atau interaksi siswa dalam kelompok. Siswa dapat melakukan kerja sama dengan teman secara leluasa tanpa tekanan. Hal ini dapat dilihat pada waktu siswa melakukan diskusi. Guru telah melakukan variasi strategi untuk mengurangi kejenuhan di kelas. Data lain yang diperoleh peneliti selama proses pembelajaran yaitu :

- 1) semua siswa terbantu dengan adanya kerja kelompok pada waktu mengerjakan tugas-tugas. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada teman sehingga terjadi proses *learning society* atau masyarakat belajar. Perlu kita ingat kembali bahwa masyarakat belajar merupakan salah satu komponen CTL,

- 2) siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka belum pernah membaca berita dengan bimbingan guru secara intensif dan menggunakan teks seperti saat ini,

Selain teknik-teknik pengambilan data di atas peneliti juga melengkapi data dengan melakukan angket dengan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sejak awal hingga akhir. Adapun hasil yang diperoleh dari angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) siswa senang dengan pembelajaran menggunakan materi proposal dengan materi berbicara proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi,
- 2) siswa lebih paham belajar dengan menggunakan materi proposal dari pada belajar dengan cara yang biasa dilakukan sehari-hari, atau hanya dengan membayangkan peristiwa,
- 3) siswa menjadi lebih lancar menuangkan ide secara rinci menjadi teks berita dengan dibanding hanya dengan mengingat kembali sebuah peristiwa.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap hasil kerja siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang mencakup aspek penilaian kesesuaian respon dengan pertanyaan, keserasian pemilihan kata, kesesuaian penggunaan tata bahasa, dan pelafalan dapat diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Data Hasil Kerja Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai	Ketuntasan
		Kesesuaian respon	Keserasian kata	Kesesuaian bahasa	pelafalan		
1	Ade Putra	16	27	18	28	89	Tuntas
2	Agung Budi	18	27	18	28	91	Tuntas
3	Ajeng Rahayu Putri	16	20	17	27	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai	Ketuntasan
		Kesesuaian respon	Keserasian kata	Kesesuaian bahasa	pelafalan		
4	Angga Andrean	18	28	17	17	80	Tuntas
5	Danang Priyono	17	26	18	25	86	Tuntas
6	Dina Murdianti	14	19	15	20	68	T.Tuntas
7	Leo Gusriandi	19	28	20	28	95	Tuntas
8	Lilis Sugiarti	18	28	18	28	92	Tuntas
9	Maulana Insan.F	12	20	10	18	60	T.Tuntas
10	M. Hardiansyah. P	18	27	18	20	83	Tuntas
11	Melen	16	26	17	26	85	Tuntas
12	Misna Damaiyani	18	29	18	28	93	Tuntas
13	Muhammad Ade	17	28	18	27	90	Tuntas
14	Muhammad Renanda	17	27	17	26	87	Tuntas
15	Novri Yandra. P	17	27	17	28	89	Tuntas
16	Rahmadhany. H. W	15	25	18	28	86	Tuntas
17	Rahmadi	20	25	20	24	89	Tuntas
18	Rani Selfana	16	27	17	30	90	Tuntas
19	Reon Andika Putra	18	20	22	30	90	Tuntas
20	Rifaldi Hazri	12	26	14	20	72	T.Tuntas
21	Rina Nuraini	17	27	17	28	89	Tuntas
22	Rindi Yani	15	28	18	28	89	Tuntas
23	Riska Novianita	17	26	14	24	81	Tuntas
24	Riska Selfia	15	26	15	24	80	Tuntas
25	Rizki Julian Nanda	18	20	15	10	63	T.Tuntas
26	Robert Rio Naldo	16	22	16	22	76	Tuntas
27	Romaji	18	25	15	24	82	Tuntas
28	Wiske Aisyah M. P	12	26	14	20	72	T.Tuntas
29	Yoga Pratama	18	25	15	24	82	Tuntas
Rata- rata		16.77	25.30	16.77	24.07	82.90	-
Persentase Pencapaian		83.83	84.33	83.83	80.22	-	89,28

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata- rata nilai yang dicapai siswa secara klasikal setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 82,90 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 89,28 %. Meskipun rata-rata nilai yang dicapai siswa tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 78 namun masih terdapat 5 siswa atau 14,28% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 90% maka penelitian pada

siklus 1 ini belum berhasil karena ketuntasan belajar secara klasikal baru tercapai 83,33%. Di samping itu penerapan ejaan dan tanda baca oleh siswa ketika menulis rata-rata paling rendah dibanding aspek penilaian lain. Pada aspek penilaian ejaan dan tanda baca ini baru tercapai 80,22%.

4) Tahapan Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merefleksikan apa yang telah dilakukan di kelas selama proses pembelajaran dengan menerima masukan dari obsever dan memperhatikan hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut.

- Perlu penjelasan kembali pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca terutama pada tanda baca yang masih rancu dengan dengan tanda baca (tanda titik dan tanda koma), siswa tidak bisa membedakan mana yang untuk berhenti seperti titik dan koma, dan siswa tidak mengetahui pemberhentian mana titik dan koma.
- perlu penjelasan kembali tentang sistematika berita dan cara mengungkapkannya,
- perlu penjelasan kepada siswa tentang aspek-aspek penilaian,
- perlu peningkatan kembali bimbingan secara individu terutama siswa yang belum tuntas,
- perlu penjelasan kembali secara klasikal karena ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 89,28%.

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 maka tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut.

1) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat; (i) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (ii) menyiapkan materi pembelajaran, (iii) menyediakan media untuk pembelajaran, (iv) menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi guru dan siswa oleh kolaborator, daftar pertanyaan angket untuk

siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke- 2. Semua alat dan bahan sudah tersedia dan siap untuk digunakan sesuai kebutuhan yang diharapkan dapat merekam data proses pembelajaran secara optimal pada siklus 2 ini.

2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kolaborator mengamati proses pembelajaran yang sedang terjadi sambil mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan aktifitas siswa dan guru. Adapun kegiatan siswa di kelas yang dapat diamati antara lain; (i) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aspek-aspek penilaian penulisan teks berita, (ii) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penulisan ejaan dan tanda baca, sistematika berita dan cara mengungkapkan informasi yang terkandung dalam video, (iii) siswa mengamati video peristiwa dari guru, (iv) siswa menemukan pokok-pokok peristiwa dalam video, (v) siswa mengembangkan pokok-pokok berita dalam video menjadi teks berita sesuai dengan sistematika berita, (vi) siswa menukar hasil kerja dengan teman, (vii) siswa mengoreksi hasil kerja teman, (viii) siswa memperbaiki hasil kerja mereka setelah dikoreksi teman kemudian diserahkan guru.

3) Tahapan Observasi dan Analisis

Pada saat proses pembelajaran siklus 2 ini aktifitas yang diamati kolaborator meliputi aktifitas guru dan siswa. Adapun aktifitas guru di kelas yang dapat diamati kolaborator yaitu; guru telah siap melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan baik. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik terbukti bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran dengan lancar tanpa hambatan, guru memberi bimbingan individu kepada beberapa siswa yang lambat belajar. Guru telah memilih media

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta guru telah menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas

karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan oleh guru.

Tabel 2. Data Nilai Siswa Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai	Ketuntasan
		Kesesuaian respon	keserasian kata	kesesuaian bahasa	pelafalan		
1	Ade Putra	16	27	18	28	89	Tuntas
2	Agung Budi	18	27	18	28	91	Tuntas
3	Ajeng Rahayu Putri	16	20	17	27	80	Tuntas
4	Angga Andrean	18	28	17	17	80	Tuntas
5	Danang Priyono	17	26	18	25	86	Tuntas
6	Dina Murdianti	24	19	15	20	78	Tuntas
7	Leo Gusriandi	19	28	20	28	95	Tuntas
8	Lilis Sugiarti	18	28	18	28	92	Tuntas
9	Maulana Insan.F	25	20	20	18	83	Tuntas
10	M. Hardiansyah. P	18	27	18	20	83	Tuntas
11	Melen	16	26	17	26	85	Tuntas
12	Misna Damaiyani	18	29	18	28	93	Tuntas
13	Muhammad Ade	17	28	18	27	90	Tuntas
14	Muhammad Renanda	17	27	17	26	87	Tuntas
15	Novri Yandra. P	17	27	17	28	89	Tuntas
16	Rahmadhany. H. W	15	25	18	28	86	Tuntas
17	Rahmadi	20	25	20	24	89	Tuntas
18	Rani Selfana	16	27	17	30	90	Tuntas
19	Reon Andika Putra	18	20	22	30	90	Tuntas
20	Rifaldi Hazri	20	26	14	20	80	Tuntas
21	Rina Nuraini	17	27	17	28	89	Tuntas
22	Rindi Yani	15	28	18	28	89	Tuntas
23	Riska Novianita	17	26	14	24	81	Tuntas
24	Riska Selfia	15	26	15	24	80	Tuntas
25	Rizki Julian Nanda	20	20	18	20	78	Tuntas
26	Robert Rio Naldo	16	22	20	22	80	Tuntas
27	Romaji	18	25	15	24	82	Tuntas
28	Wiske Aisyah M. P	20	20	18	20	78	Tuntas
29	Yoga Pratama	18	25	15	24	82	Tuntas
Rata- rata		16.77	17.00	25.53	17.77	24.63	84.93
Persentase Pencapaian		83.83	85.00	85.11	88.83	82.11	-

4) Tahapan Refleksi

Berdasarkan hasil kerja yang dicapai siswa serta hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator pada siklus 2 ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana,
- 2) instrumen pengambilan data dapat dimanfaatkan secara optimal,

- 3) siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan penuh semangat sehingga dapat menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, terbukti semua siswa dapat tuntas dalam belajar,
- 4) terjadi peningkatan hasil kerja siswa yang signifikan,
- 5) pembelajaran pada siklus 2 ini telah berhasil karena semua indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Perbandingan hasil belajar yang telah dicapai siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Data Hasil Kerja Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Ade Putra	89	89
2	Agung Budi	91	91
3	Ajeng Rahayu Putri	80	80
4	Angga Andrean	80	80
5	Danang Priyono	86	86
6	Dina Murdianti	68	78
7	Leo Gusriandi	95	95
8	Lilis Sugiarti	92	92
9	Maulana Insan.F	60	83
10	M. Hardiansyah. P	83	83
11	Melen	85	85
12	Misna Damaiyani	93	93
13	Muhammad Ade	90	90
14	Muhammad Renanda	87	87
15	Novri Yandra. P	89	89

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
16	Rahmadhany. H. W	86	86
17	Rahmadi	89	89
18	Rani Selfana	90	90
19	Reon Andika Putra	90	90
20	Rifaldi Hazri	72	80
21	Rina Nuraini	89	89
22	Rindi Yani	89	89
23	Riska Novianita	81	81
24	Riska Selfia	80	80
25	Rizki Julian Nanda	63	78
26	Robert Rio Naldo	76	80
27	Romaji	82	82
28	Wiske Aisyah. M.P	72	78
29	Yoga Pratama Kusa	82	82
Rata- rata		82.90	84.93

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pencapaian pada tiap aspek penilaian. Secara rinci perolehan nilai tiap aspek pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Pencapaian Nilai Tiap Aspek Penilaian Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Sikus 1	Siklus 2	Peningkatan	Nilai Maks.
1	Kelengkapan Isi	16.77	17.00	0.23	20
2	Kese-suaian Isi	25.30	25.53	0.23	30
3	Sistematika Berita	16.77	17.77	1.00	20
4	Ejaan dan Tanda Baca	24.07	24.63	0.56	30

Peningkatan rata-rata nilai yang dicapai siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 2,03 dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 16,67%. Adapun peningkatan pencapaian nilai

untuk tiap aspek penilaian dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebagai berikut. Penilaian aspek kelengkapan isi meningkat 0.23, aspek kesesuaian isi meningkat 0.23, peningkatan penilaian pada aspek sistematika berita sebesar 1.00 dan jaan dan tanda baca meningkat sebesar 0.56. Dengan demikian peningkatan aspek penilaian tertinggi terdapat pada aspek penilaian sistematika berita.

SIMPULAN DAN SARAN

Belajar aktif dan kreatifitas merupakan informasi, keterampilan, dan sikap terjadi lewat suatu proses pencarian. Para peserta didik lebih berada dalam suatu bentuk pencarian. daripada sebuah reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan kepada mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari solusi terhadap permasalahan yang telah di tantang oleh guru agar mereka selesaikan. Mereka tertarik untuk memperoleh informasi atau keterampilan guna menyempurnakan tugas-tugas yang di berikan kepada mereka. Dan mereka dihadapkan dengan berbagai yang memaksa mereka menguji apa yang mereka yakini dan nilai. Semua ini terjadi ketika peserta didik diatur dalam berbagai tugas dan kegiatan yang sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa. Anda dapat menciptakan jenis-jenis kegiatan ini dengan menggunakan berbagai strategi yang akan anda temukan dalam bagian ini.

Dengan melihat dan merasakan banyak manfaat best practice ini maka penulis memberikan rekomendasi agar di masa yang akan datang, inovasi ini dapat lebih dikembangkan sehingga kualitas dan hasil

pembelajaran semakin meningkat. Berikut ini rekomendasi yang ditawarkan penulis, yaitu:

- 1) Setiap Guru mata pelajaran diharapkan lebih cerdas memahami dan mengakomodasi tuntutan kompetensi dari materi yang diajarkan, dengan mengembangkan model pembelajaran
- 2) Ide kreatif dan konstruktif dari guru, sebaiknya cepat di tanggap dan di dukung oleh kepala sekolah, atau guru yang lainnya
- 3) Bagi Kepala sekolah, hendaknya menyarankan semua guru untuk menerapkan model yang kreatif agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (outdoor learning). Kepala sekolah hendaknya juga memberikan dukungan penuh bagi guru yang melakukan upaya peningkatan kualitas sekolah, baik secara materil maupun immaterial.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto.2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Jogjakarta: Diva Press.